

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas bangsa Indonesia. Pada hakikatnya pembangunan dibidang pendidikan diarahkan kepada pembangunan sumberdaya manusia yang bermutu tinggi, guna memenuhi kebutuhan dan menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Melalui pendidikan, sumberdaya manusia yang bersifat potensial diaktualisasikan secara optimal dan seluruh aspek kepribadian dikembangkan secara terpadu.

Menurut Daryanto dan Farid (2013:54) dalam mencapai tujuan pendidikan peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban yang dimiliki oleh peserta didik. Manajemen peserta didik sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan karena peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan keterampilan. Oleh karena itu keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari keberhasilan lembaga pendidikan (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2012:203).

Kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan dirinya juga sangat beragam, seperti disatu sisi para peserta didik ingin sukses dalam hal prestasi akademiknya, disisi lain peserta didik juga ingin sukses dalam hal sosialisasi dengan teman sebayanya. Bahkan ada juga peserta didik yang ingin sukses dalam

beberapa hal (Dadang Suhardan, 2010: 204). Hal lainnya tersebut diantaranya prestasi dalam bidang lain seperti keolahragaan, seni, maupun kreativitas yang dimiliki oleh masing-masing individu.

Tuntutan akan keberhasilan dari peserta didik tidak terlepas dari pengaruh kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Situasi global ini membuat kehidupan semakin kompetitif dan membuka peluang bagi setiap individu untuk mencapai status dan tingkat kehidupan yang lebih baik. Menurut Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan (2005:1) dampak positif dari kondisi global telah mendorong seseorang untuk terus berfikir dan meningkatkan kemampuan, namun ada pula dampak negatif dari globalisasi tersebut yaitu; *pertama* adanya kekerasan hidup dikalangan masyarakat yang semakin meningkat karena banyaknya konflik, stres, kecemasan dan frustrasi. *Kedua* adanya kecenderungan pelanggaran disiplin, kolusi dan korupsi, serta makin sulit diterapkannya ukuran baik-jahat dan benar-salah secara lugas. *Ketiga* adanya ambisi kelompok yang dapat menimbulkan konflik, tidak hanya konflik psikis, tetapi juga konflik fisik. *Keempat* adanya pelarian dari masalah melalui jalan pintas, yang bersifat sementara dan adiktif seperti pengguna obat-obatan terlarang. Oleh karena itu untuk menghadapi perkembangan dan pemenuhan kebutuhan peserta didik dibutuhkan sebuah wadah guna menghindari dampak-dampak negatif yang berada di masyarakat, salah satunya dengan sistem manajemen layanan khusus peserta didik yang ada di sekolah.

Layanan khusus adalah suatu usaha yang tidak secara langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar di kelas, tetapi secara khusus

diberikan kepada peserta didik oleh lembaga pendidikan agar mereka lebih optimal dalam melaksanakan kegiatan belajar di sekolah (Andi Lukman dkk, 2015: 3). Pada dasarnya, manajemen layanan khusus di sekolah ditetapkan dan diorganisasikan untuk memudahkan atau memperlancar pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan khusus siswa di sekolah (Tim diklat pembinaan kompetensi calon kepala sekolah & kepala sekolah tentang Manajemen Layanan Khusus Sekolah, 2007: 1).

Secara umum layanan khusus peserta didik adalah wadah untuk membantu, mempermudah dan memperlancar, serta memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan baik pada aspek akademik maupun aspek lainnya dalam pendidikan, seperti aspek sosial. Sedangkan Manajemen layanan khusus peserta didik adalah suatu proses kegiatan memberikan pelayanan kebutuhan kepada peserta didik untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan bisa tercapai secara efektif dan efisien.

Apabila layanan khusus sekolah ini direncanakan secara sistematis, diorganisasikan dan dipimpin dengan sebaik-baiknya, dikoordinasikan secara berkelanjutan, serta dievaluasi secara berkesinambungan maka akan membantu meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah secara efektif dan efisien. Layanan khusus tersebut meliputi layanan bimbingan konseling, layanan asrama sekolah, layanan koperasi sekolah, layanan keamanan dan perpustakaan, layanan transportasi, layanan rumah peribadatan, layanan usaha kesehatan, manajemen layanan laboratorium sekolah dan manajemen layanan

kafetaria/kantin sekolah (Tim diklat pembinaan kompetensi calon kepala sekolah & kepala sekolah tentang Manajemen Layanan Khusus Sekolah, 2007: 1-2).

Berdasarkan studi pendahuluan dengan metode wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 Desember 2015 Pukul 11.00 WIB diperoleh informasi dari ibu Ana selaku kepala sekolah SMPIT Insan Teladan Cileuyi Bandung, yang menyatakan bahwa Sekolah Menengah pertama negeri dan swasta memiliki banyak perbedaan dalam kelengkapan layanan khusus bagi peserta didik. Secara umum SMPIT Insan Teladan Cileuyi Bandung, memiliki layanan khusus seperti layanan bimbingan konseling, layanan mentoring, layanan asrama sekolah, layanan transportasi peserta didik, layanan koperasi, layanan rumah peribadatan, layanan perpustakaan, layanan UKS dan layanan laboratorium sekolah. Menurutnya, SMPIT Insan Teladan Cileuyi Bandung berusaha memberikan yang terbaik dalam mengelola semua layanan walaupun didalamnya banyak kendala dan belum maksimal, seperti beberapa layanan yang belum ada pengelola tetap seperti layanan perpustakaan, layanan UKS dan layanan laboratorium.

Disamping itu di SMPIT Insan Teladan Cileuyi Bandung pada layanan khusus bimbingan konseling belum menggunakan guru BK khusus namun sekolah mengadakan kerjasama dengan seorang psikolog dalam menangani peserta didik. Hasil wawancara dengan Ibu Hani sebagai psikolog khusus SMPIT Insan Teladan Cileuyi Bandung pada tanggal 20 Januari 2016 Pukul 10.00 WIB diperoleh informasi bahwa kegiatan bimbingan dan konseling pada peserta didik SMPIT Insan Teladan Cileuyi Bandung dilakukan setiap minggu sekali di hari rabu, mulai dari awal semester hingga dievaluasi di akhir semester. Untuk

jadwalnya pihak sekolah dan psikolog menyediakan layanan BK khusus peserta didik yang bermasalah pada pukul 09.00-11.00 WIB dan untuk orang tua atau wali murid yang bersangkutan pada pukul 12.00-14.00 WIB. Dikarenakan proses layanan BK oleh psikolog dilakukan dengan seminggu seminggu sekali, maka beliau memonitoring proses bimbingan dan konseling peserta didik melalui pementor dan wali kelas.

Disamping itu, SMPIT Insan Teladan Cileunyi memiliki layanan mentoring yang secara tidak langsung tujuannya adalah untuk saling membantu dan menguatkan layanan bimbingan konseling. Menurut penuturan Ibu Aah selaku penanggung jawab layanan mentoring dari hasil wawancara pada tanggal 9 Maret pukul 13.00 WIB terdapat informasi bahwa jadwal mentoring dilaksanakan berkelompok dan terjadwal satu minggu sekali pada hari Selasa pukul 14.00-15.00 WIB. Kegiatan mentoring tidak hanya berisi program hapalan Al-quran dan materi semata namun masalah pribadi pun diperkenankan untuk dibicarakan kepada pementor. Secara tidak langsung psikolog, pementor, dan guru wali kelas bekerjasama dalam proses manajemen pembinaan peserta didik. Hal ini layak untuk diteliti tentang bagaimana proses manajerial yang mampu menjalankan program layanan BK dan Mentoring dengan 3 elemen tersebut yaitu psikolog, pementor dan wali kelas dengan selaras dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program layanan yang tersusun dengan jangka waktu yang jelas.

Disamping layanan bimbingan dan konseling, di SMPIT Insan Teladan Bandung terdapat layanan asrama yang gedungnya didirikan terpisah antara asrama putri dan asrama putra. Untuk asrama putra didirikan didalam area sekolah

yaitu di lantai 2 gedung utama SMPIT Insan Teladan Cileuyi Bandung, sedangkan untuk asrama putri didirikan diluar area sekolah yang jaraknya tidak jauh dengan gedung utama SMPIT Insan Teladan Cileuyi Bandung. Menurut Alfin Toffler yang dikutip dalam Tim diklat pembinaan kompetensi calon kepala sekolah & kepala sekolah. (2007: 107-108) bahwa asrama adalah suatu tempat tinggal bagi anak-anak dimana mereka diberi pengajaran atau bersekolah.

Hasil wawancara dari kepala asrama SMPIT Insan Teladan Cileuyi Bandung, yaitu bapak Sohیب tanggal 20 Januari pukul 11.00 WIB diperoleh informasi bahwa terdapat program diantaranya target hafal Alqur-an 5 juz, dimana layanan mentoring juga berperan dalam menjalankan program hafal al-quran. Hal ini merupakan formula yang sangat efektif, dimana ada suatu wadah yaitu kelompok mentoring yang tidak hanya berfungsi sebagai pendukung program sekolah akan tetapi mendukung pula program asrama.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa ketiga layanan tersebut memunculkan beberapa masalah mendasar diantaranya: Apa yang menjadi latar belakang adanya manajemen layanan khusus peserta didik di SMPIT Insan Teladan? Bagaimana proses manajemen yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi disetiap layanannya, sehingga satu sama lain mampu berafiliasi satu sama lain? Apa faktor pendukung dan penghambat setiap layanan? Dan bagaimana hasil yang telah dicapai selama ini dari ketiga layanan tersebut?.

Bertolak dari pemikiran di atas, penulis terdorong untuk mengkaji tentang manajemen layanan khusus peserta didik yang berusaha menyediakan wadah dan menciptakan iklim bagi peserta didik untuk berkembang secara utuh pada setiap

potensi dalam diri mereka (akal, jasmani, rohani). Penelitian atas manajemen layanan khusus peserta didik tersebut penulis tuangkan dalam skripsi dengan judul **“Manajemen Layanan Khusus Peserta Didik” (Penelitian di SMPIT Insan Teladan Cileunyi Bandung).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, diantaranya :

1. Bagaimana latar alamiah di SMPIT Insan Teladan Cileunyi Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana perencanaan layanan khusus peserta didik di SMPIT Insan Teladan Cileunyi Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana pelaksanaan layanan khusus peserta didik di SMPIT Insan Teladan Cileunyi Kabupaten Bandung?
4. Bagaimana evaluasi layanan khusus peserta didik di SMPIT Insan Teladan Cileunyi Kabupaten Bandung?
5. Apa faktor penunjang dan penghambat dalam manajemen layanan khusus peserta didik di SMPIT Insan Teladan Cileunyi Kabupaten Bandung?
6. Bagaimana hasil yang telah dicapai dalam manajemen layanan khusus peserta didik di SMPIT Insan Teladan Cileunyi Kabupaten Bandung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Medeskripsikan latar alamiah manajemen layanan khusus peserta didik di SMPIT Insan Teladan Cileunyi Kabupaten Bandung

- b. Medeskripsikan perencanaan layanan khusus peserta didik di SMPIT Insan Teladan Cileunyi Kabupaten Bandung
- c. Medeskripsikan pelaksanaan layanan khusus peserta didik di SMPIT Insan Teladan Cileunyi Kabupaten Bandung
- d. Medeskripsikan evaluasi layanan khusus peserta didik di SMPIT Insan Teladan Cileunyi Kabupaten Bandung
- e. Medeskripsikan faktor penunjang dan penghambat dalam manajemen layanan khusus peserta didik di SMPIT Insan Teladan Cileunyi Kabupaten Bandung.
- f. Untuk mengetahui keberhasilan yang telah dicapai dalam manajemen layanan khusus peserta didik di SMPIT Insan Teladan Cileunyi Kabupaten Bandung.

2. Kegunaan Penelitian

Selanjutnya, penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis, yaitu :

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi khasanah ilmu pengetahuan tentang manajemen layanan khusus peserta didik di SMPIT Insan Teladan Cileunyi Kabupaten Bandung. Serta memberikan wawasan dan membuka kesempatan bagi semua pihak yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hasil penelitian ini.

b. Kegunaan Praktis

Bagi lembaga yang diteliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur dalam melihat sejauh mana manajemen layanan khusus peserta didik yang dilakukan oleh sekolah. Namun bagian peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan agar siswa mampu memanfaatkan layanan khusus peserta didik yang dimiliki sekolah dengan baik, guna menunjang pembelajaran di sekolah dan sebagai tempat untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan bagi peneliti, penelitian ini dapat berguna sebagai media untuk memperkaya pengalaman.

D. Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya pendidikan merupakan kebudayaan. Dalam arti luas, pendidikan adalah proses manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya dengan cara belajar. Karena pendidikan merupakan internalisasi dan pewarisan nilai budaya dalam masyarakat. Dari sudut pendekatan kebudayaan, proses dan keberadaan pendidikan dapat diamati dari berbagai wujud ekspresi budaya dalam berbagai bentuknya. Dapat diamati dari nilai, ide dan gagasannya dari aktivitas yang dilakukannya, serta wujud benda fisik sarana dan bekas-bekas yang pernah ditinggalkannya sebagai hasilnya. Wujud kebudayaan ada tiga, yaitu:

1. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola mantap dari manusia dalam masyarakat
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia
(koentjaraningrat, 2009:180)

Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini akan mengkaji terlebih dahulu mengenai latar alamiah SMPIT Insan Teladan Cileunyi Kabupaten Bandung. Pendekatan kualitatif ini memiliki ciri khas yang terletak pada tujuan untuk mendeskripsikan keutuhan kasus dengan memahami makna dan gejala. Dengan kata lain, pendekatan ini memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasarkan pada perwujudan satuan-satuan gejala yang ada pada kehidupan manusia.

Dalam manajemen peserta didik atau yang sering disebut juga dengan istilah manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional dalam pengelolaan sekolah. Manajemen peserta didik merupakan penggabungan dari kata “manajemen” dan “peserta didik”.

Menurut Hasibuan yang dikutip oleh Badrudin (2013:2) menyatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan. Disamping itu Ngalim Purwanto (2010:7) yang mengutip pendapatnya George R Terry menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia atau orang-orang dan sumber daya lainnya. Sedangkan menurut Albert Lepawsky sebagaimana dikutip Ara Hidayat dan Imam Machali (2012:2-3) juga mengemukakan, manajemen adalah sebuah tenaga atau kekuatan yang memimpin, memberi petunjuk dan mengarahkan suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi manajemen adalah

ilmu atau seni untuk mengatur proses tertentu dan mengarahkannya secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam manajemen perlu diperhatikan beberapa fungsi-fungsi pokok. Menurut William A. Schrode & Dan Voice Jr yang dikutip oleh Hartati Sukirman, dkk (2006: 6) bahwa fungsi manajemen meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sedangkan menurut Malayu S. P. Hasibuan (2007: 38) fungsi manajemen meliputi *planning, organizing, motivating, controlling, dan evaluating*.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan dalam rangka mengoptimalkan seluruh komponen pendidikan yang ada agar dapat mencapai tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurut Tatang M. Amirin, dkk (2010:20-115) ruang lingkup manajemen pendidikan, mencakup delapan bidang garapan diantaranya, organisasi lembaga pendidikan, manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, manajemen tenaga kependidikan, manajemen sarana prasarana, manajemen pembiayaan, manajemen hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat dan manajemen ketatalaksanaan pendidikan.

Dari beberapa ruang lingkup manajemen pendidikan tersebut, terdapat cakupan manajemen peserta didik. Peserta didik dirunut pada perubahan istilah dari murid menjadi peserta didik, kemudian dari anak didik ke peserta didik. Hal ini tercermin pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pengertian peserta didik adalah

anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Menurut Eka Prihatin (2011:4) Peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi manusia seutuhnya atau orang yang tidak bergantung dari orang lain dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat dan keinginan sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan pendidikan nasional, yang berkembang semua potensi dalam dirinya yang meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotrnya.

Dari definisi manajemen dan peserta didik diatas, Knezevich (1961) seperti dikutip Ali Imran mengemukakan, manajemen peserta didik tau *pupil personel administration* adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di keas dan diluar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah (Ali Imran, 2011:6). Senada dengan pengertian diatas, Sukarti Nasihin dan Sururi menjelaskan, manajemen peserta didik juga dapat dikatakan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2012:205).

Dengan demikian dapat dijelaskan manajemen peserta didik adalah sebuah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan

individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai mereka matang mendapatkan proses pendidikan di sekolah.

Maka layanan khusus peserta didik berada pada ruang lingkup manajemen peserta didik. Menurut Tatang M. Amirin dkk (2010:51) manajemen peserta didik meliputi beberapa kegiatan, diantaranya yaitu perencanaan terhadap peserta didik, pembinaan peserta didik, evaluasi peserta didik dan Mutasi peserta didik.

Berdasarkan kegiatan tersebut, salah satu kegiatan manajemen peserta didik adalah pembinaan peserta didik. Dalam pembinaan peserta didik tersebut terdapat layanan khusus yang menunjang kegiatan manajemen peserta didik. Oleh karena itu layanan khusus bagi peserta didik ini perlu di diatur, agar dapat dijadikan sebagai wadah dalam kegiatan pembinaan peserta didik di sekolah.

Dadang Suhardan dkk (2010:211) mengungkapkan bahwa kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan agar anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang. Bentuk pembinaan peserta didik dapat berupa kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler. Pada intinya tujuan dengan adanya pembinaan peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, memantapkan kepribadiannya agar terhindar dari hal-hal yang negatif, dan dapat mencapai prestasi yang unggul, serta mempersiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang baik. Tentunya dengan mempertimbangkan hubungan antara layanan khusus dengan program pendidikan secara menyeluruh dan analisis kebutuhan peserta didik itu sendiri.

Kusmintardjo (1992:4) berpendapat bahwa layanan khusus atau pelayanan bantuan diselenggarakan disekolah dengan maksud untuk memperlancar pelaksanaan pengajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Pembinaan penunjang manajemen peserta didik dalam bentuk layanan khusus diantaranya:

1. Layanan bimbingan dan konseling : Proses pemberian bantuan terhadap siswa agar perkembangannya optimal, sehingga anak didik bisa mengarahkan dirinya dalam bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntutan dan situasi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
2. Layanan perpustakaan : layanan ini ditujukan untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah, melayani informasi yang dibutuhkan serta memberikan layanan rekreatif melalui koleksi bahan pustaka.
3. Layanan kantin : ditujukan agar guru dapat mengontrol dan berkonsultasi dengan pengelola kantin dalam menyediakan makanan yang sehat dan bergizi.
4. Layanan kesehatan : layanan untuk mencapai lingkungan hidup yang sehat, pendidikan kesehatan, dan pemeliharaan kesehatan di sekolah.
5. Layanan transportasi : digunakan sebagai penunjang untuk kelancaran proses belajar mengajar. Biasanya diperlukan bagi peserta didik tingkat prasekolah dan pendidikan dasar.
6. Layanan asrama : layanan asrama digunakan untuk mereka yang jauh dari keluarga, biasanya yang mengadakan layanan ini (Tatang M. Amirin, 2010:53-55).

Dalam menjalankan layanan khusus peserta didik tersebut, tentunya harus menggunakan fungsi dari sistem manajemen yang terarah, agar keberjalannya bisa efektif dan efisien serta tercapainya suatu tujuan.

Fungsi manajemen yang pertama adalah perencanaan, yaitu menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan itu (George R. Terry & Leslie W. Rue, 2009:9). Maka sebuah layanan khusus peserta didik haruslah memiliki perencanaan yang jelas mulai dari segi analisis kebutuhan, tujuan dan mampaat yang akan dihasilkan dari layanan itu.

Setelah perencanaan itu tersusun dengan matang, baru dilanjutkan dengan pelaksanaan layanan peserta didik, Menurut Terry yang dikutip oleh Sagala, (2007:60) mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah suatu rangkian kegiatan untuk merangsang anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Atau dengan kata lain suatu fungsi untuk menjalankan semua perencanaan yang telah dibuat. Selain itu ada fungsi evaluasi yaitu hasil layanan peserta didik yang menilai sisi efektif dan efisien dari masing-masing layanan khusus peserta didik tersebut.

Dikarenakan penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi dengan teori kebudayaan sebagai landasan ilmunya. Atas dasar itu, ketiga wujud kebudayaan tersebut dijadikan dasar sistermatisasi rumusan masalah untuk menganalisis deskriptif 'manajemen layanan khusus peserta di SMPIT Insan Teladan Cileunyi Bandung'. Didalam pelaksanaan fungsi manajemen terdapat pula faktor penunjang yang bisa membuat proses manajemen layanan khusus

peserta didik berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Namun disamping itu terdapat faktor penghambat yang dapat menghalangi jalannya proses manajemen layanan khusus peserta didik. Maka dari itu akan terlihat hasil dari manajemen layanan khusus peserta didik di SMPIT Insan Teladan

Berdasarkan Kerangka pemikiran diatas. Maka peneliti mencoba untuk dapat menggambarkan kerangka pemikiran pada skema, sebagai berikut:

**GAMBAR BAGAN KERANGKA PEMIKIRAN
MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS PESERTA DIDIK
(Penelitian di SMPIT Insan Teladan Cileunyi Bandung)**

